

**ANALISA PERBANDINGAN TINGKAT KEUNTUNGAN USAHA  
PENGOLAHAN GULA MERAH ANTARA PETANI YANG  
MENGUNAKAN KILANGAN TEBU SECARA TRADISIONAL DAN  
PETANI PENYEWA KILANGAN MEKANIS DI KENAGARIAN  
LAWANG KECAMATAN MATUR**

Oleh

**BARLY ALIM**

**04114048**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian yang diharapkan adalah pengembangan pertanian berkelanjutan yang menjamin keberlanjutan industri dan ekonomi nasional. Namun sebagai bagian inti dari sistem ekonomi kerakyatan, sistem pertanian nasional yang banyak melibatkan usaha ekonomi rakyat berskala kecil saat ini masih merupakan rantai terlemah, karena lemahnya keterkaitan pengembangan industri dengan pertanian salah satunya tercermin dari rendahnya produktifitas pertanian (Soekartawi, 2001).

Menurut Apriyantono (2005), dalam kurun waktu yang sangat panjang pembangunan pertanian selalu diidentikkan dengan produksi usahatani semata (proses budidaya dan agronomi). Kondisi ini menyebabkan pada masa lalu kegiatan pertanian lebih berorientasi pada peningkatan produksi dan citra yang kurang menguntungkan bagi pembangunan sektor pertanian. Dengan orientasi pada produksi, memang kita relatif mampu menyediakan pangan dan bahan baku industri domestik. Namun keberhasilan peningkatan produksi pertanian tersebut ternyata belum diikuti oleh peningkatan kesejahteraan petaninya.

Suatu pendekatan yang diharapkan mampu menangani pengelolaan sektor pertanian untuk memperbesar nilai ekonomi adalah pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis, dengan memperkuat kekuatan industri dan pertanian seiring dengan pembangunan bidang lainnya serta berporos kepada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian orientasi pendekatan komoditas yang bersifat parsial sudah tidak sesuai lagi dalam pembangunan pertanian sehingga harus diubah menjadi peningkatan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya pertanian dengan penerapan teknologi maju dan tepat guna dalam suatu sistem agribisnis terpadu, dan orientasi pembangunan berubah menjadi peningkatan pendapatan dari pada peningkatan produksi dan kesejahteraan dan gizi masyarakat (Soekartawi, 2001).

Pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan ganda, yaitu mendorong sektor pertanian dalam meningkatkan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi

pemasaran. Pendekatan agribisnis juga tidak lepas dari pengembangan sektor pertanian yang mendukung sektor industri. Dengan demikian, masyarakat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan wirausahanya dibudaya tani tradisional kepada masyarakat industri, sehingga nilai tambah yang dihasilkan dapat dicapai melalui pengembangan agribisnis (Soekartawi, 2001).

Pertanian termasuk perkebunan sebagai proses produksi primer yang didasarkan pada pertumbuhan tanaman dan hewan, kegiatan ini tidak bisa di pusatkan seperti pabrik. Perkebunan membutuhkan lahan yang luas dan syarat-syarat tumbuh yang sesuai. Produk-produk perkebunan bukanlah makanan pokok bagi penduduk Indonesia, sehingga usaha perkebunan, baik usaha perkebunan rakyat maupun usaha perkebunan besar, pada umumnya bersifat komersial dalam arti berorientasi pasar untuk mendapatkan laba bukan untuk memenuhi kebutuhan subsisten. Tanaman perkebunan biasanya disebut sebagai *cash crops* atau *commercial crops* dalam artian terutama ditujukan dalam menghasilkan laba. Sebagai usaha yang berorientasi laba maka usaha perkebunan jelas sangat berpengaruh pada pendapatan petani dan nilai tambah sector pertanian dan dengan sendirinya meningkatkan lapangan kerja (Prawirosentono, 2002).

Sehubungan dengan revitalisasi perkebunan, bioenergi dan swasembada gula, tebu merupakan salah satu fokus komoditas perkebunan yang dikembangkan, karena olahan dari komoditi tebu termasuk produk yang dihasilkan merupakan bahan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat. Pengolahan tebu sendiri cukup mendapatkan perhatian, karena akan menyangkut pada kegiatan petaninya (Supriyadi, 1992).

Dalam dunia perkebunan Indonesia, tebu adalah salah satu komoditas yang cukup strategis. Manfaat dari tebu selain sebagai gula pasir yang diolah oleh pabrik gula juga diolah menjadi gula merah secara tradisional sebagai industri rumah tangga pada perkebunan rakyat. Industri gula merah umumnya diusahakan oleh rakyat dan digolongkan sebagai industri rumah tangga atau industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana. Oleh karena itu dalam kegiatan untuk meningkatkan potensi produksi gula khususnya industri gula merah berbagai kegiatan untuk pembuatan industri gula merah perlu ditingkatkan atau lebih diintensifkan. Hal ini mengingat industri gula merah merupakan industri rakyat

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang perbandingan tingkat keuntungan antara petani pengolah gula merah yang menggunakan kilang tradisional dengan menyewa kilang mekanis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat keuntungan antara usaha pengolahan gula merah dengan kilang tradisional maupun dengan menyewa kilang mekanis diperoleh hasil bahwa :
  - a. Rata-rata produksi gula merah yang dihasilkan oleh petani sampel adalah 10.078,69 Kg/ Tahun secara tradisional dan 19.814,08 Kg/Tahun secara mekanis dan untuk konversi 100 batang tebu, rata-rata produksi petani sampel pengolah gula merah dengan kilang tradisional adalah 51,59 Kg/ 100 batang tebu dan 65,56 Kg/ 100 batang tebu secara mekanis.
  - b. Rata-rata penerimaan gula merah yang diterima oleh petani sampel adalah 33.259,684 Rupiah/Tahun secara tradisional dan 65.811,646 Rupiah/Tahun secara mekanis dan untuk konversi 100 batang tebu, rata-rata penerimaan yang diterima petani sampel pengolah gula merah yang menggunakan kilangan tradisional adalah 170.236 Rupiah/100 batang tebu dan 217,911 Rupiah/ 100 batang tebu secara mekanis.
  - c. Rata-rata biaya produksi gula merah yang dikeluarkan oleh petani sampel adalah 32.949,991 Rupiah/Tahun secara tradisional dan 57.471,473 Rupiah/ Tahun secara mekanis dan untuk konversi 100 batang tebu, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani sampel pengolah gula merah yang menggunakan kilangan tradisional adalah 169,211 Rupiah/100 batang tebu dan 191,685 Rupiah/100 batng tebu secara mekanis.
  - d. Rata-rata keuntungan usaha pengolahan gula merah yang diperoleh oleh petani sampel adalah 309,693 Rupiah/Tahun secara tradisional dan 8.340.172 Rupiah/Tahun secara mekanis dan untuk konversi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M. O. 2005. *Percepatan Proses Adopsi Teknologi.. Kinerja Penelitian Tanaman Perkebunan*. Bogor. I. 183-199.
- Apriantono, A. 2005. *Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian Kabinet Indonesia Bersatu*. Makalah dalam Dialog Nasional dan Muswil DPW I Popmasepi Gedung E. Universitas Andalas Padang.
- Birowo, AT. 2001. *Masalah Teknologi Dan Kesempatan Kerja*, Dalam penelitian prisma LP3ES. Th II No 6. Bandung.
- Bungin, B. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif ; Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. Jakarta.
- Daniel, M. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hadisapoetra, S. 1973. *Biaya dan Pendapatan dalam Usaha Tani*. Departemen Sosial Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Kasijadi, F. 2000. *Cooperative Farming Sebagai Model Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Pertanian Lahan Pertanian Di Jawa Timur*. Disampaikan pada diskusi panel BPTP karangploso, Makalah No: 0011.1111. tanggal 27 juli 2000.
- Kasuma, O. 2005. *Identifikasi Proses Pengolahan Produk Gula Merah Tebu (*Saccharum officinarum L*) di Propinsi Sumatera Barat*. [skripsi]. Padang. Fakultas pertanian Universitas Andalas.
- Kotler, P dan Armstrong, G. 1997. *Dasar-dasar Pemasaran*. Prenhallindo. Jakarta.
- Mamondoh Bah, A. T. Hiratsuka dan Fatoumata Bah, 1997. *Management System Of Guinea's Cooperative Farming Organization And Its Economic and Social Marits*. Journal of Rural problem confrence. Paper No. 5.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi. 2000. *Akutansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mulyono, S. 1991. *Statistika Untuk Ekonomi*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Muljana, W. 1983. *Teori dan Praktek Cocok Tanam Tebu Dengan Segala Masalahnya*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Munawir. 1996. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.